

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak usia dini dalam dunia pendidikan diarahkan melalui berbagai kegiatan sesuai usia anak yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik koordinasi motorik dan kecerdasan. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini sendiri.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 tersebut dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kognitif perkembangannya dengan melalui kegiatan bermain atau permainan yang

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 17.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

dilakukannya. Adapun Hadist yang memperbolehkan bermain atau permainan sebagai berikut:<sup>3</sup>

حَدَّثَنَا بَرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ  
الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْنَا الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْرَاهُمْ دَخَلَ عُمَرُ فَأَهْوَى إِلَى الْحَصِيِّ فَخَصَّبَهُمْ هَا  
فَقَالَ (دَعِهِمْ يَا عُمَرُ) وَرَأَدَ عَلَيَّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ فِي الْمَسْجِدِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a ujarinya: ketika orang-orang Hasbyi bermain tombak dihadapan Rasulullah SAW, tiba-tiba datang Umar Bin Khatab r.a lalu ia mengambil batu-batu kecil dan mereka dengan batu-batu tersebut. Rasulullah SAW bersabda “biarkanlah mereka bermain hai Umar”, dan Ali menambahkan bahwa telah menceritakan kepada kami Makmar tentang hal itu yang terjadi di Masjid. (HR. Bukhari).*

Hadits diatas mengindikasikan bahwa kegiatan bermain diperkenankan dalam ajaran Islam, karena diperlukan dalam kehidupan manusia untuk memperoleh kesenangan. Kegiatan bermain memang tidak terikat pada waktu tertentu, kapan saja dikehendaki dapat dilakukan. Akan tetapi, kegiatan bermain yang dilakukan dalam konteks pendidikan anak sangat perlu untuk manajemen waktu agar kegiatan bermain bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan anak.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak anak usia dini adalah fisik motorik pada anak. Perkembangan fisik motorik merupakan proses yang sangat penting dalam perkembangan individu anak secara keseluruhan yang terjadi dari bayi sampai dewasa. Pada umumnya anak umur dua tahun fisiknya

---

<sup>3</sup> Ika Muslimah, *Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hikmah Kecamatan Denai Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 7.

mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dengan gerakan motorik yang lincah dan aktif untuk segala aktivitasnya yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai perkembangan fisiknya seperti meloncat, melompat, berjalan, berlari, menendang, melempar, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Perkembangan fisik adalah perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada semua bagian tubuh yang meliputi perubahan pada bentuk tubuh dan ukuran badan, perkembangan otak, dan perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan pusat saraf, otot otak, dan *spinal cord* yaitu kumpulan serabut saraf yang berada disepanjang tulang belakang dengan membentang dari bagian bawah otak hingga ke punggung bawah yang terkoordinasikan aktivitas.<sup>6</sup> Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan yang sudah ada pada waktu anak lahir. Selama proses perkembangan motorik 4-5 tahun pasca kelahiran, anak akan tetap mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang sangat besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Inom Nasution, *Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Dan Upaya Pengembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 18.

<sup>5</sup> Wiwit Eka Winarsih, "Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya," *Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 8 (Januari 2021), 56-59.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 57.

<sup>7</sup> Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik* (Jogjakarta: UNY Press, 2018), 17.

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada tubuh yang melibatkan susunan saraf, otot, dan *spitual cord* yang terkoordinasikan. Pengendalian gerak terjadi selama 4-5 tahun pasca kelahiran anak dengan mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus, karena perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus didalam penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar.

Motorik kasar merupakan kemampuan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain seperti: berjalan, berlari, dan berlompat.<sup>8</sup> Anak-anak biasanya untuk meningkatkan kemajuan yang pesat dengan aktivitas melompat, berlari, yang melibatkan otot-otot besarnya. Motorik kasar adalah perkembangan yang mampu menggerakkan seluruh tubuhnya menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan seseorang.<sup>9</sup>

Permainan engklek adalah permainan yang melompati gambar kotak satu ke kotak berikutnya dengan berbagai macam gambar yang salah satunya berbentuk gambar kaki dan tangan di atas karpet dengan melewatinya sesuai gambar. Jika kotak gambar pertama bergambar satu kaki maka anak melompatnya dengan satu kaki sampai kekotak berikutnya dengan gambar yang berbeda di setiap satu kotak berikutnya sampai selesai.

---

<sup>8</sup> Inom Nasution, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Upaya Pengembangannya*, 19.

<sup>9</sup> Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2019), 119.

Dengan menggunakan permainan engklek dapat melatih kemampuan individu anak untuk menggerakkan keseimbangan tubuh, melatih kelincihan dan ketangkasan, melatih konsentrasi, meningkatkan sosialisasi anak dan menumbuhkan sportivitas dalam permainan. Selain mengembangkan fisik motorik kegiatan permainan ini juga sangat menyenangkan.

TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu merupakan lembaga yang mengembangkan kemampuan motorik kasar menggunakan permainan engklek modern. Penulis mengamati bahwa anak-anak di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan dalam hal kemampuan bidang motorik kasar awalnya bisa dikatakan kurang mampu. Hal ini salah satunya disebabkan karena murid masih belum beradaptasi terhadap permainan engklek modern. Maka dari itu, perlu dilakukan secara terus-menerus sebagai bentuk penyesuaian murid terhadap permainan engklek modern hingga hal tersebut murid dapat aktif pada saat bermain permainan engklek dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar terhadap anak.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Permainan Engklek Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa fokus penelitian yang kami kemukakan adalah:

1. Bagaimana penerapan permainan engklek untuk untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan permainan engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini Di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Permainan Engklek Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan permainan engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan permainan engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun sebagaimana kegunaan penelitian pada skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan menjadi referensi pengetahuan bagi peneliti dan pembaca

pada umumnya, sehingga menambah wawasan yang berkenaan dengan Penerapan Permainan Engklek Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dengan mengetahui gambaran permainan engklek yang dapat diharapkan berguna sebagai sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan materi yang ada kesamaan sama penelitian tersebut.

### b. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Penelitian ini bermanfaat untuk tambahan referensi mengenai permainan engklek untuk mengembangkan motorik kasar pada anak.

### c. Bagi Sekolah TK Dharma Wanita Sumedangan Pademawu Pamekasan

Dengan penelitian ini diharapkan kegiatan permainan engklek dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini. Sehingga dapat menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

### d. Bagi Peneliti

Bagi penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dan memperluas wawasan dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperoleh pengetahuan terutama

tentang perapan permainan engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

e. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini berguna sebagai pembelajaran baru guna untuk mengembangkan motorik kasar pada anak.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan penelitian yang peneliti angkat.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam rangka rangka menghindari ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian maka peneliti perlu adanya definisi untuk istilah-istilah yang digunakan agar nantinya para pembaca memahaminya didalam penelitian ini yang dipandang perlu oleh peneliti:

1. Permainan engklek modern adalah permainan yang dimainkan dengan cara melompat-lompat pada kolom gambar yang berbentuk mengikuti pola sesuai gambar dari satu kotak kekotak berikutnya. Adapun pola tersebut tidak hanya berbentuk kotak akan tetapi bisa berbentuk gambar kaki, tangan, simbol, dan lain sebagainya.
2. Motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan kekuatan otot-otot besar yang melibatkan gerakan tubuh seperti, melompat, berjalan, merangkak, berlari, menendang dan sebagainya.



3. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah yang dilalui anak dalam perkembangannya.<sup>10</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini sudah pernah dikaji sebelumnya, untuk menambah wawasan peneliti dalam mengkaji penelitian ini. Ada beberapa peneliti maka, peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dwi Ana Pertiwi, *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Permainan tradisional engklek yang digunakan untuk menstimulus perkembangan kognitif anak dalam menyebutkan lambang bilangan dari 1-20 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *pendekatan Pre-experimental Design jenis one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah rentang usia 5-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal dengan jumlah 11 anak. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan dokumentasi foto-foto kegiatan dan perencanaan pembelajaran harian. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Jogjakarta: Gava Media, 2016), 98.

<sup>11</sup> Dwi Ana Pertiwi, "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 5 No. 2 (Oktober 2018), 86.

parametris berupa uji-t dengan data hasil penilaian *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ini diperoleh pada saat *pre test* terdapat 2 anak dengan nilai belum berkembang dan 9 anak mulai berkembang. Penilaian *post test* setelah melakukan *treatment* dengan menggunakan permainan tradisional engklek didapatkan 2 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t di peroleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu -5,83 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 maka  $-2,086 \geq 5,83$  dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif.

Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pertama metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Kedua, penelitian terdahulu membahas permainan engklek tradisional terhadap kognitif anak sedangkan penelitian ini membahas permainan engklek modern terhadap motorik kasar anak.

2. Lilik Malichah dan Nur Ika Sari Rakhmawati “*Modifikasi Permainan Engklek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”<sup>12</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan engklek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experiment Design* dengan

---

<sup>12</sup> Lilik Malichah dan Nur Ika Sari Rakhmawati, “Modifikasi Permainan Engklek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal teratai*, Volume 7 No. 02 (2018), 1.

rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sasaran penelitian ini menggunakan seluruh anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di TK Dharma Wanita Sugihwaras dengan jumlah 59 anak yang terdiri dari 34 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Indikator penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah menyebutkan bentuk geometri, menunjukkan bentuk, dan mengelompokkan bentuk geometri. Penggunaan modifikasi permainan engklek yang digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri yang dilakukan 3 kali tahapan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata sebelum perlakuan 2,91, sedangkan hasil penelitian rata-rata setelah perlakuan 3,768. Uji hipotesis melalui uji *wilcoxon* di peroleh nilai  $\text{sig}=0,0 \leq \alpha$  (0,05) sehingga diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan engklek modifikasi merupakan permainan yang lebih efektif digunakan sebagai proses pembelajaran mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, selanjutnya fokus dari penelitian terdahulu yaitu modifikasi permainan engklek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini lebih kepada permainan engklek modern terhadap perkembangan motorik kasar pada anak.

3. Zahrata Yasaminia Mardita, dan Nurhenti Dorlina Simatupang, “*Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B.*”<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya. Subjek penelitian berjumlah 21 anak kelompok B TK YWK Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match pairs Test*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu pre test adalah 124 dengan rata-rata 5,9, sedangkan hasil post test adalah 243 dengan rata-rata 11,57. Selain itu, nilai  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 29$  dengan tarat signifikansi 5%. Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $0 \leq 29$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK YWKA Surabaya.

Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu kajian penelitian terdahulu menggunakan data lapangan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. Yang kedua penelitian terdahulu lebih fokus terhadap permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak sedangkan

---

<sup>13</sup> Zahrata yasminia Mardita dan Nurhenti Dorlina Simatupang, “Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B,” *Jurnal PAUD teratai*, Volume 05. No. 02 (2016), 1.

penelitian ini lebih fokus terhadap engklek modern terhadap motorik kasar pada anak.

